

## Literature Riview – Program serta Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Pencegahan DBD di Sumatera Utara

Suhaila Syahda

Program Studi Administrasi Puskesmas, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*Corresponding Autor:* syahdasuhaila01@gmail.com

**Abstrak:** Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung menyebar lebih luas. Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue dengan tanda-tanda tertentu dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* spp. Penyakit ini sering menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana jumlah kasus yang dilaporkan per Februari 2019 mencapai 16.692 kasus dengan 169 kematian. Banyaknya tantangan pada indikator input membuat program pemberantasan DBD tidak berjalan maksimal. Tujuan literature riview ini untuk mengetahui program yang ada di puskesmas sumut dalam menanggulangi permasalahan DBD (demam berdarah dengue) dan mengetahui sikap, prilaku serta tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan DBD tersebut. Metode penelitian ini menggunakan Literature riview. penulis menyimpulkan bahwa Analisis indikator masukan pada program pemberantasan demam berdarah dengue di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang sudah terpenuhi yaitu pada sumber daya manusia dan sarana prasarana, sedangkan yang menjadi tantangan bagi program tersebut yaitu dana dan media penyuluhan. Saran untuk Dinas Kesehatan Sumatera Utara, alokasi dana perlu dilakukan evaluasi serta permintaan alokasi dana kepada pusat sesuai alokasi pendanaan yang ideal, karena berdampak pada minimnya penyelenggaraan pelatihan bagi petugas kesehatan, media penyuluhan serta kegiatan operasional DBD di Sumatera Utara. Serta pengetahuan dan sikap Masyarakat dalam pencegahan dbd juga sangat berpengaruh.

Kata Kunci: *Sikap dan Pengetahuan, Pencegahan DBD, DBD,*

## *Literature Review – Programs and Influence of Attitudes and Knowledge on Dengue Prevention in North Sumatra*

Suhaila Syahda

Program Studi Administrasi Puskesmas, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*Corresponding Autor:* syahdasuhaila01@gmail.com

**Abstract:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the public health problems in Indonesia that tends to spread more widely. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is caused by the dengue virus with certain signs and is transmitted through the bite of the *Aedes* spp. This disease often raises public concern because the course of the disease is fast and can cause death in a short time. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a public health problem in Indonesia where the number of cases reported as of February 2019 reached 16,692 cases with 169 deaths. The many challenges in the input indicators make the DHF eradication program not run optimally. The purpose of this literature review is to find out the existing programs at the North Sumatra Health Center in tackling the problem of DHF (dengue hemorrhagic fever) and to find out the attitudes, behaviors and actions of the community in tackling the problem of DHF. This research method uses Literature review. The authors conclude that the analysis of input indicators in the dengue hemorrhagic fever eradication program at the North Sumatra Provincial Health Office that has been fulfilled is in human resources and infrastructure, while the challenges for the program are funds and counseling media. Suggestions for the Health Office of North Sumatra, it is necessary to evaluate the allocation of funds and request for allocation of funds to the center according to the ideal funding allocation, because it has an impact on the lack of training for health workers, counseling media and

operational activities of DHF in North Sumatra. And the knowledge and attitude of the community in preventing dengue is also very influential.

Keywords: Attitudes and Knowledge, Prevention of DBD, DBD

## A. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue atau yang biasa kita sebut DBD adalah penyakit menular yang Masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. masalah kesehatan DBD Masyarakat yang dapat menyebabkan kematian Dalam waktu singkat dan sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) sehingga Menimbulkan kepanikan di masyarakat Karena risiko menyebabkan kematian dan Penyebarannya sangat besar dan cepat. Demam berdarah masih menjadi masalah Kesehatan di perkotaan dan pedesaan Daerah semi perkotaan. perilaku vektor dan Hubungan dengan lingkungan, seperti iklim, Kontrol vektor, urbanisasi, dan lainnya Sehingga mempengaruhi terjadinya wabah Demam Berdarah Dengue di perkotaan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada 2018, kasus dbd adalah 2017 Jumlah korban yang terjangkit mencapai 68.407 jiwa, dan jumlah meninggal dunia mencapai 493 orang. Kuantitas Terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya (tahun 2016) yaitu 204.171 kasus dan jumlah 1.598 orang tewas. Angka kejadian DBD menurun pada tahun 2017 dibandingkan Tahun 2016, dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI 2018). Kemenkes mencatat jumlah kasus demam berdarah sepanjang 2018 Pemerintah telah mendaftarkan 11.000 kasus. Sejak awal Januari 2019, laporan kasus demam berdarah muncul di Akses Indonesia ke Kementerian Kesehatan terus berkembang. Berdasarkan data Hingga 29 Januari 2019, Kementerian Kesehatan menghitung jumlah orang yang terinfeksi Demam berdarah mencapai 13.683 orang di seluruh Indonesia, 133 orang Dunia (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian penyakit demam berdarah di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data surveilans penyakit menular Direktorat Jenderal Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular (P2PM) Kementerian Kesehatan, diketahui hingga Februari 2019, kasus telah mencapai 16.692 dengan 169 kematian. Jumlah ini meningkat dibandingkan data sepanjang tahun 2018. Distribusi kasus DBD di Indonesia hampir merata di seluruh provinsi. Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue merupakan upaya terpadu yang melibatkan berbagai instansi pemerintah dan masyarakat luas dalam pencegahan dan penanganan kasus DBD. Pemberantasan penyakit demam berdarah dengue, dan pemberantasan penyakit demam berdarah adalah semua upaya untuk mencegah dan menangani infeksi dengue. Sebagai bagian dari program pencegahan dan pengendalian penyakit menular, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) penting untuk dilaksanakan karena penyakit potensial menjadi wabah, vaksin pencegahan masih belum ditemukan, dan vektor perantara penyakit ini tersebar luas di lingkungan sekitar masyarakat.

Perilaku masyarakat tidak mendukung trend perilaku hidup sehat dan berdampak paling besar terhadap munculnya masalah kesehatan di masyarakat. Peran kesehatan mendapat banyak perhatian karena perilaku sehat cenderung mengarah pada penyakit kronis dan berpotensi fatal.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah

diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Dari hasil pencarian jurnal, diperoleh 50 jurnal. Kemudian dilakukan screening berdasarkan kriteria inklusi dan diperoleh 4 jurnal yang memenuhi kriteria.

### C. HASIL PENELITIAN

Dari studi literature didapatkan hasil sebagai berikut :

#### 1. Penelitian pertama

Author	Dameria Gultom, Sri Kartika Anakampun,
Judul	HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN TINDAKAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI LINGKUNGAN III KELURAHAN MANGGA MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2018
Tujuan	untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018
metode	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat analitik
Hasil	Keyakinan 95%, uji chi-square dengan nilai sigp (0,021) & lt; (0,05) Lingkungan III Kampung Manga Medan Tung Tungan menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue tahun 2018 Dapat dilampirkan. Pencegahan baik untuk masyarakat. Notoatmodjo (2007) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi upaya peningkatan perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang tinggi mempengaruhi perilakunya
Data base	Google scholar

#### 2. Penelitian kedua

Author	Eka Sri Handayani
Judul	ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUTIARA, ASAHAN
Tujuan	Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi prilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan demam berdarah
Metode	Metode analisa data yang digunakan adalah analisis data univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan.
Hasil	Mayoritas responden diketahui adalah wanita berusia 26 tahun (65,00%) dan pria berusia 14 tahun

	(35,00%). Berdasarkan usia, 16 responden berusia 28-37 (40,00%), 13 responden berusia 38-47 (32,50%), sebagian besar berusia kerja, dan 6 responden berusia 48 tahun ke atas (15.0,00% orang), 5 ( 7,69%) untuk usia 18-27 tahun. Berdasarkan latar belakang pendidikan saat ini, mayoritas responden adalah pendidikan tinggi (D3/S1), 16 (40,00%), dan pendidikan rendah (SD/SMP) 18 (45,00%). Hingga 8 orang (20.000%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah pegawai negeri sipil (PNS), 18 (45,00%), 10 ibu rumah tangga (25,00%), dan 8 warga sipil (20,10%). Jumlah wiraswasta mencapai 26 (16,67%).
Data base	Google scholar

## 3. Penelitian ke 3

Author	
Judul	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN KEPALA KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI PUSKESMAS SRI PADANG
Tujuan	Khairatunnisa, Friska Marinda
Metode	Jenis penelitian ini adalah survei explanatory research yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat
Hasil	Diketahui 72 (24,3%) dan 62 (21,0%) sudah mengetahui tindakan pencegahan DBD. Selain itu, 32 (10,8%) dan 130 (43,9%) responden tidak memiliki tindakan pencegahan DBD yang tepat. Hasil uji chi-square didapatkan p-value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kearifan lokal Puskesmas Slipadan dengan tindakan pencegahan DBD. Menurut penelitian Listyorini tahun 2016 hasil penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat Karanjati Kabupaten Brora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value adalah 0,0001. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku (Listyorini2016). Sama halnya dengan penelitian Respati tahun 2017, penelitian ini merupakan penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit demam berdarah dengue di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian DBD dengan p-value = 0,005 (Respati, 2017). Perilaku masyarakat tidak mendukung arah hidup sehat dan berdampak paling besar terhadap berkembangnya masalah kesehatan di masyarakat. Peran perilaku kesehatan telah mendapat banyak perhatian karena kebiasaan perilaku kesehatan mempengaruhi kecenderungan untuk mengembangkan penyakit kronis dan fatal (Priyoto 2017). Para peneliti berpikir bahwa semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki tentang rumah tangga Anda, semakin baik penawaran DBD Anda. Namun, ada beberapa perbedaan dalam

	survei tersebut. Sebagian responden berpengetahuan tetapi pencegah DBD berada pada kategori kurang, sedangkan sebagian responden berpengetahuan kurang namun pencegah DBD yang baik
Data base	Google scholar

## 4. Penelitian ke 4

Author	
Judul	ANALISIS INDIKATOR MASUKAN PROGRAM PEMBERANTASAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA
Tujuan	Izzah Dienillah Saragih, Reinpal Falefi , Devi Juliana Pohan, Sri Rezeki Hartati Elliandy
Metode	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.
Hasil	Wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Puskesmas Sumut memiliki keterbatasan dukungan pemerintah/kota, antara lain: B. Tes cepat dan alat kabut. Untuk mendiagnosis DBD (Demam Berdarah Dengue), dilakukan pemeriksaan klinis untuk memeriksa kadar trombosit dan hematokrit. Program Demam Berdarah Dengue (DBD) Dinas Kesehatan Sumut meliputi 2 liter pestisida, 100 rapid test, dan 300 pestisida larva. Indikator sarana dan prasarana tersebut diimplementasikan sebagai perantara tingkat instansi/kota. Kami menggunakan sarana dan prasarana sosialisasi, dan dalam kasus DBD (Demam Berdarah Dengue), dilakukan penguasaan di daerah sasaran. Hal ini berbeda dengan penelitian Putri (2017) yang masih memiliki kendala pada sarana dan prasarana program DBD. Sarana dan prasarana hanya data yang diperoleh melalui briefing.
Data base	Google scholar

Dari keempat penelitian yang dianalisis, dapat diketahui pengaruh sikap responden terhadap perilaku masyarakat berdasarkan sikap positif responden. Upaya pencegahan demam berdarah dengue telah dilakukan di wilayah Puskesmas Mutiara, Kabupaten Asahan, seperti banyak. 35 orang (87,50%) tidak melakukan upaya pencegahan demam berdarah hingga satu orang (2,50%). Perilaku masyarakat berbasis sikap negatif untuk pencegahan DBD dilaksanakan di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan sebanyak tiga orang (7,50%), 1 orang (2,50%) yang tidak melakukan upaya pencegahan DBD. Pengaruh dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan demam berdarah dengue Pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku masyarakat Berdasarkan upaya dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan demam berdarah dengue di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan sebanyak 37 orang (92,50%) yang dilakukan tidak melaksanakan upaya pencegahan DBD sampai dengan satu orang (2,50%). Perilaku masyarakat berbasis keluarga tidak mendukung upaya pencegahan DBD dilaksanakan di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan Sebanyak 2 orang (5,00%), tidak melakukan upaya pencegahan DBD, dan tidak ada pengaruh fasilitas terhadap upaya pencegahan DBD demam berdarah. Pengaruh fasilitas kesehatan terhadap perilaku masyarakat Berdasarkan fasilitas kesehatan yang ada Upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue di wilayah Puskesmas Mutiara, Kabupaten Asahan, sebanyak 32 orang

(80,00%), yang Tidak Dilakukan Upaya Pencegahan Demam Berdarah sebanyak 1 orang (2,50%). Perilaku Masyarakat Berdasarkan Tidak Tersedianya Sarana Sanitasi Upaya pencegahan DBD di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan sebanyak lima orang (12,50%), 2 orang (lima,00%). Dampak Prasarana Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dugue Dampak Prasarana Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Berdasarkan Sarana Kesehatan Yang Tersedia Upaya pencegahan Demam Berdarah Dugue dilakukan di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan yang berjumlah 35 orang (87,50%), yang tidak Mereka melakukan upaya pencegahan demam berdarah dengue yang berjumlah 1 orang (2,50%). Perilaku masyarakat berdasarkan sanitasi yang kurang Upaya pencegahan DBD dilakukan di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan dimana tiga orang (7,50%), 1 orang (2,50%) tidak melakukan upaya pencegahan DBD. **Pantauan data surveilans** penyakit menular di Dinas Kesehatan **Sumut menunjukkan bahwa kejadian DBD Sumut menurun** dari 63,21 per 100.000 pada tahun 2016 menjadi 38,7 per 100.000 pada tahun 2017. **Saya mengetahuinya. Angka kejadian penyakit demam berdarah (DBD) di Kota Medan cenderung meningkat dari tahun 2013 hingga 2016.**Angka Incidence Rate (IR) 38,1 per 100.000 penduduk tersebut masih di bawah target nasional.

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Kepala Keluarga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dugue (DBD).**

Hubungan perilaku orang tua dengan pengetahuan dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Dilihat dari tabulasi silang, 72 (24,3%) dan 62 (21,0%) mengetahui tindakan pencegahan demam berdarah. Selain itu, 32 (10,8%) dan 130 (43,9%) responden tidak memiliki tindakan pencegahan DBD yang tepat. Hasil uji chi-square didapatkan p-value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kearifan lokal Puskesmas Slipadan dengan tindakan pencegahan DBD. Menurut penelitian Listyorini tahun 2016 hasil penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat Karanjati Kabupaten Brora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value adalah 0,0001. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku (Listetyorini2016). Sama halnya dengan penelitian Respati tahun 2017, penelitian ini merupakan penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit demam berdarah dengue di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian DBD dengan p-value = 0,005 (Respati, 2017). Perilaku masyarakat tidak mendukung arah hidup sehat dan berdampak paling besar terhadap berkembangnya masalah kesehatan di masyarakat. Peran perilaku kesehatan telah mendapat banyak perhatian karena kebiasaan perilaku kesehatan mempengaruhi kecenderungan untuk mengembangkan penyakit kronis dan fatal (Priyoto 2017). Para peneliti berasumsi bahwa semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki tentang rumah tangga Anda, semakin baik penawaran DBD Anda. Namun, ada beberapa perbedaan dalam survei tersebut. Sebagian responden berpengetahuan tetapi pencegah DBD berada pada kategori kurang, sedangkan sebagian responden berpengetahuan kurang namun pencegah DBD yang baik.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Upaya Pencegaha Demam Bedarah Dugue**

Dampak Edukasi Responden terhadap Perilaku Masyarakat 6 (15,00%) dan 2 orang upaya pencegahan DBD di Puskesmas Mutiara Kabupaten, Mutiara, Kabupaten dan Asahan yang berpendidikan rendah (SD, SMP) (5,00%) Kami lakukan tidak melakukan kegiatan pencegahan demam berdarah. Intervensi pencegahan DBD berbasis tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA/SMK) dilakukan pada 14 (35,00%) dan 2 (5,00%) pasien di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan. Perilaku masyarakat berdasarkan pendidikan tinggi (D3, S1). Di Puskesmas

Mutiara Asahan, 18 orang (45,00%) melakukan pencegahan DBD, dan yang tidak fokus pada pencegahan DBD tidak mempengaruhi pencegahan DBD. Tentang perilaku masyarakat berbasis pekerjaan. Ada 6 pasien (15,00%) dan 2 pasien (5,00%). Intervensi pencegahan DBD berbasis tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA/SMK) dilakukan pada 14 (35,00%) dan 2 (5,00%) pasien di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan. Aksi masyarakat pencegahan DBD berbasis pendidikan tinggi (D3, S1) dilakukan pada 18 subjek (45,00%) dan 8 subjek (5,13%) di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan.

#### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue**

Untuk mencegah penyakit demam berdarah, 36 orang (90,00%) yang belum pernah mengalami demam berdarah di Puskesmas Mutiara Kabupaten tidak melakukan praktik demam berdarah. Tidak ada tindakan pencegahan yang diambil. Perilaku masyarakat berdasarkan pengetahuan yang salah, Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan Sekitar 3 orang (7,50%) melakukan tindakan pencegahan DBD, dan 1 orang (2,40%) tidak melakukan tindakan pencegahan demam berdarah.

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue**

Keyakinan 95%, uji chi-kuadrat nilai sigp (0,021) & lt; (0,05), pada tahun 2018 Desa Manga Lingkungan III Medan Tung Tungan, korelasi antara pengetahuan dan pencegahan demam berdarah dengue Dapat disimpulkan ada. Hasil Analisis Korelasi dan Korelasi Berganda Spearman berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Analisis,  $p = 0,02$  dan  $rs = 0,020.695$ ". Artinya nilai  $p = 0,002$  & lt; ; Nilai 0,05 dan  $rs = 0,695$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku responden. Hal ini diketahui menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Tyas Rahmaditia, 2011) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan sikap anak untuk mencegah perdarahan dengue di tempat kerja Puskesmas Wetan Trogosari Semarang. Jika nilai lebih kecil dari (0,05), berarti pengetahuan ibu tentang demam berdarah dengue secara statistik berhubungan dengan profilaksis penyakit. Hasil penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue, karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Mangammedantung Tungan Lingkungan III sudah mengenal tindakan pencegahan yang baik, sesuai dengan hipotesis peneliti diyakini ada. Manga Tetangga III Medan Tung Tungan memiliki pendidikan tinggi. Jika masyarakat dapat menjaga kondisi lingkungan, maka dapat terhindar dari berkembangnya penyakit demam berdarah dengue.

#### **D. KESIMPULAN**

Pada keempat penelitian di atas, penulis menemukan bahwa analisis entry indicator Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (DBD) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara relevan dengan sumber daya manusia dan infrastruktur, tetapi pendanaan program, saran, dan media. Usulan ke Dinas Kesehatan Sumut, kurangnya pelatihan bagi petugas kesehatan, media promosi, dan kegiatan operasional terpengaruh, sehingga perlu dilakukan evaluasi alokasi dana sesuai alokasi dana yang optimal dan meminta

pusat mengalokasikan dana . DBD di Sumatera Utara. Pengetahuan masyarakat dan lokasi untuk pencegahan DBD juga memiliki implikasi penting.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Iryanto, A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review : Risk Factors For The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1166>
- Dengue, B., Di, D. B. D., & Sri, P. (2021). Faktor yang mempengaruhi tindakan kepala keluarga dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (dbd) di puskesmas sri padang. *The Indonesia Journal of Medical Laboratory*, 2(1), 23–31. <http://ijml.jurnalsenior.com/index.php/ijml/article/view/25>
- Gultom, D., & Anakampun, S. K. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tutungan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 2(2), 55–64. [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan\\_Masyarakat/article/view/641/575](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/641/575)
- Handayani, E. S., & Fever, D. (2020). *Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara , Asahan*. 1(2).
- Saragih, I. D., Fahlefi, R., Pohan, D. J., & Hartati, S. R. (2019). Analisis Indikator Masukan Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01). <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4821>
- Sinaga, J., Tanjung, R., Auliani, R., Lingkungan, K., & Medan, P. K. (2021). *Jurnal abdidas*. 2(2), 303–310.